

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING
MELALUI PUISI MENGGUNAKAN MEDIA
FLASH CARD KELAS III SDN 34**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**IHSAN RAMADAN
NIM F32110022**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

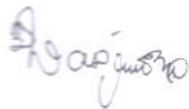
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING
MELALUI PUISI MENGGUNAKAN MEDIA
FLASH CARD KELAS III SDN 34**

ARTIKEL PENELITIAN

**IHSAN RAMADAN
NIM F32110022**

Disetujui,

Pembimbing I



**Drs. H. Kaswari, M.Pd
NIP. 195212251976031010**

Pembimbing II



**Dra. Hj. Nursyamsiar T
NIP. 195304241981032002**

Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. H. Martono
NIP. 196803161994031014**

Ketua Jurusan Pend.Dasar



**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP. 195101281976031001**

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING MELALUI PUISI MENGGUNAKAN MEDIA *FLASH CARD* KELAS III SDN 34

Ihsan Ramadan, Kaswari, Nursyamsiar T
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
Email : ihsanramadan22@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring melalui puisi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, dan sifat penelitian adalah kolaboratif. Teknik dan alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan lembar observasi langsung. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, berdasarkan indikator kinerja membaca nyaring pada aspek (1) Membaca dengan ekspresi dan intonasi yang tepat dari *base line* 22,86% meningkat di siklus I sebesar 31,43% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 62,86%, (2) Membaca frase dan unit pikiran, bukan kata per kata dari *base line* 37,14% meningkat di siklus I sebesar 57,14% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 71,43%, (3) merespons tanda baca dari *base line* 20% meningkat di siklus I sebesar 40% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 62,86%, (4) Tidak mengulang kata-kata dari *base line* 40% meningkat di siklus I sebesar 62,86% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 71,43%, (5) Kelihatannya senang membaca nyaring dari *base line* 34,28% meningkat di siklus I sebesar 48,57% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 68,57%, (6) Membaca dengan kecepatan yang tepat dari *base line* 28,57% meningkat di siklus I sebesar 48,57% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 68,57%.

Kata Kunci : Peningkatan, Kemampuan, Membaca Nyaring

Abstract: This research aims to determine whether to use flash card learning media can increase the ability of poetry to reading aloud in class III State Elementary School 34 Pontianak Kota. The method used in this research is descriptive method. Forms of research is classroom action research and nature of the research is collaborative. Techniques and means of collecting data in this study is the technique of direct observation and direct observation sheet. This research was conducted during two cycles, based on performance indicators on aspects of reading aloud (1) Read with appropriate expression and intonation from the base line of 22.86% increases in the first cycle of 31.43% and increased again in the second cycle into 62.86%, (2) Read phrases and thoughts unit, not word for word from the base line 37.14% increased in the first cycle of 57.14% and increased again in the second cycle into 71.43%, (3) Responded to the punctuation of the base line 20% increase in the first cycle by 40%

and increased again in the second cycle into 62.86%, (4) Not to repeat the words of the base line 40% increase in the first cycle of 62.86% and increased again in the second cycle into 71.43%, (5) Seems happy to read aloud from the base line 34.28% rise in the first cycle of 48.57% and increased again in the second cycle into 68.57%, (6) Reading the right speed on the base line 28.57% rise in the first cycle of 48.57% and increased again in the second cycle into 68.57%.

Keywords: *Enhancement, Ability, Reading Aloud*

Bahasa adalah alat komunikasi manusia berupa lambang bunyi ujaran yang digunakan sebagai alat komunikasi manusia yang terdiri atas dua unsur utama yaitu bentuk (arus ujaran) dan makna (isi). Bahasa merupakan satu di antara faktor pendukung pendidikan yang memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan bahasa kita dapat menyampaikan keinginan, pendapat, dan perasaan kita.

Dalam standar isi ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dalam hal ini kemampuan membaca perlu dapat perhatian secara khusus dari guru. Kemampuan membaca harus dikuasai peserta didik di sekolah dasar karena kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar di kelas. Peserta didik yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan. Peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Adapun salah satu kemampuan membaca yang harus dikuasai peserta didik di kelas rendah adalah kemampuan membaca nyaring.

Peningkatan kemampuan membaca peserta didik merupakan salah satu tugas guru, di tangan guru lah keberhasilan membaca akan tercapai, cara guru memberikan bahan pembelajaran akan mempengaruhi cara belajar peserta didik. Semakin menarik dan bervariasi guru menyampaikan materi, semakin tinggi prestasi belajar peserta didik dan semakin banyak pula kreativitas peserta didik. Akan tetapi, dalam pembelajaran di kelas, membaca sering tidak dianggap sebagai aspek yang perlu penanganan serius. Seringkali pembelajaran membaca hanya sebagai bagian dari kegiatan membaca teks yang di baca tanpa persiapan dan penilaian yang terencana, sehingga pembelajaran berlangsung kurang optimal, dan berdampak pada peserta didik yang kurang memberikan perhatian saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi dan informasi dari wali kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota, dari 35 peserta didik, sebanyak 69,53% masih memiliki keterampilan membaca nyaring yang rendah. Setelah peneliti mencermati ternyata peserta didik kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca nyaring.

Permasalahan-permasalahan tersebut memerlukan suatu upaya untuk pemecahannya agar dalam pembelajaran lebih menarik dan bermakna serta dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik. Berdasarkan hal tersebut penulis membuat penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring

melalui puisi dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* di kelas III sekolah dasar negeri 34 Pontianak Kota”.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran membaca nyaring melalui puisi dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* di kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota, (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca nyaring melalui puisi dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* di kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota, (3) Mendeskripsikan hasil pembelajaran membaca nyaring melalui puisi dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* di kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.

Menurut BNSP (Depdiknas, 2006: 18) mengemukakan bahwa, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek : (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, (4), menulis. Dalman (2013 : 64) mengemukakan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman pribadi. Menurut Tarigan (1979 : 23) membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan menyuarakan tulisan agar pendengar dan pembaca dapat menangkap dan memahami informasi yang disampaikan oleh penulis.

Menurut Dalman (2013 : 64) mengatakan bahwa beberapa keterampilan dalam membaca nyaring, antara lain: (1) Menggunakan ucapan yang tepat, (2) Menggunakan frasa yang tepat, (3) Menggunakan intonasi suara yang wajar, (4) Dalam posisi sikap yang baik, (5) Menguasai tanda-tanda baca, (6) Membaca dengan terang dan jelas, (7) Membaca dengan penuh perasaan, ekspresif, (8) Membaca dengan tidak terbata-bata, (9) Mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya, (10) Kecepatan bergantung pada bahan bacaan yang dibacanya, (11) Membaca dengan tanpa terus menerus melihat bahan bacaan, (12) Membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 1112) menyatakan bahwa puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima, serta penyusunan lirik dan bait. Menurut Richard (dalam Wicaksono, 2014 : 21) berpendapat bahwa hakikat puisi mengandung makna keseluruhan yang merupakan perpaduan dari tema, perasaan, nada, dan amanat. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah sebuah sastra yang mengandung makna keseluruhan yang merupakan perpaduan dari tema, perasaan, nada dan amanat.

Menurut Arsyad (2013 : 115) mengatakan bahwa *flash card* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut. Wibawa & Mukti (1991 :

30) mengatakan bahwa *flash card* biasanya berisi kata-kata, gambar atau kombinasinya dan dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata-kata dalam mata pelajaran bahasa pada umumnya dan bahasa asing pada khususnya. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *flash card* adalah sebuah kartu yang berisi kombinasi antara gambar dan teks. Gambar yang ada pada *flash card* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya.

Menurut Susilana dan Riyana (2009 : 96) persiapan penggunaan media pembelajaran *flash card* yaitu: (1) Mempersiapkan diri, (2) Mempersiapkan *flash card*, (3) Mempersiapkan tempat, (4) Mempersiapkan Siswa. Menurut Susilana & Riyana (2009 : 96-97) langkah-langkah penggunaan media pembelajaran *flash card* yaitu: (1) Kartu-kartu yang sudah disusun di pegang setinggi dada dan menghadap ke depan siswa, (2) Cabutlah satu persatu kartu tersebut setelah guru selesai menerangkan, (3) Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang duduk di dekat guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut satu persatu, lalu teruskan kepada siswa yang lain sampai semua siswa kebagian, (4) Jika sajian dengan cara permainan, letakan kartu-kartu tersebut di dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun, siapkan siswa yang akan berlomba misalnya tiga orang berdiri sejajar, kemudian guru memberi perintah, misalnya cari nama binatang kuda, maka siswa berlari menghampiri kotak tersebut untuk mengambil kartu yang bergambar kuda dan bertuliskan “kuda”.

Burns, dkk (dalam Rahim, 2009 : 146) mengatakan bahwa indikator keterampilan membaca nyaring meliputi: (1) Membaca dengan ekspresi dan intonasi yang tepat, (2) Membaca frase dan unit pikiran, bukan kata per kata, (3) Merespons tanda baca, (4) Tidak mengulang kata-kata, (5) Kelihatannya senang membaca nyaring, (6) Membaca dengan kecepatan yang tepat.

METODE

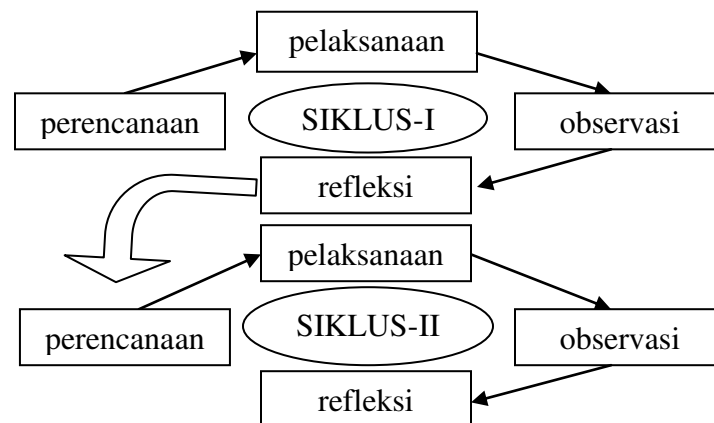
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Best (dalam Sukardi, 2003 : 157) mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Bentuk penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut Yuliawati, dkk (2012 : 17) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sifat penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif atau kooperatif, artinya dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas selalu terjadi kerja sama atau kerja bersama antara peneliti dan pihak lain demi keabsahan dan tercapainya tujuan penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester II tahun ajaran 2014/2015, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian tindakan kelas

memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III B Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota yang berjumlah 35 peserta didik yang terdiri atas 15 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan.

Indikator kinerja tindakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Penilaian kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, (2) Penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Keterampilan Membaca Nyaring. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi langsung. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada teknik ini yaitu lembar observasi langsung.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang dengan menggunakan dua siklus, namun jika belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Menurut Sukardi (2003 : 212-213) mengatakan bahwa ada empat langkah penting dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi, dan reflektif. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Hidayah (2013 : 19)

Siklus I

Pada tahap perencanaan prosedur yang dilakukan yaitu : (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) Membuat lembar pengamatan tentang membaca nyaring, (3) Menyediakan media pembelajaran *flash card*. Pada tahap pelaksanaan tindakan prosedur yang dilakukan yaitu: (1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, (2) Mengamati kegiatan guru oleh observer, (3) Mengamati kegiatan siswa oleh guru, (4) Melakukan penilaian. Pada tahap observasi prosedur yang dilakukan yaitu: (1) Pelaksanaan pembelajaran di observasi dengan menggunakan lembar pengamatan, kemudian hasilnya diinterpretasikan, (2) Melaporkan aktivitas guru, (3) Melaporkan aktivitas murid. Pada tahap refleksi hasil observasi yang telah diinterpretasikan, di analisis, dan di refleksi untuk menentukan langkah dan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Pada tahap perencanaan prosedur yang dilakukan adalah: (1) Perbaikan RPP dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I, (2) Membuat lembar pengamatan, (3) Membuat lembar evaluasi, (4) Menyediakan media pembelajaran *flash card*. Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu Melaksanakan tindakan perbaikan sesuai dengan RPP yang telah disempurnakan hasil refleksi. Pada tahap observasi prosedur yang dilakukan yaitu pelaksanaan pembelajaran di observasi menggunakan lembar pengamatan, kemudian hasilnya di interpretasikan. Pada tahap refleksi hasil analisis dan refleksi data siklus-siklus ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan yang dilakukan guru dalam upaya peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media pembelajaran *flash card*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di kelas III B Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota dengan menggunakan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring melalui puisi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, satu siklus dua kali pertemuan dengan materi menyesuaikan pada kondisi pembelajaran yaitu siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2015 dan 14 Januari 2015, siklus ke dua dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2015 dan 28 Januari 2015.

Hasil Data Siklus I

Pada tahap perencanaan pelaksanaan siklus I ada beberapa hal yang dilaksanakan dalam siklus I yaitu: (1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran, (2) Menyusun rancangan pembelajaran, (3) Menyiapkan materi pembelajaran, (4) Menyiapkan media pembelajaran, (5) Refleksi.

Pada tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 Januari 2015 pukul 13.00 – 14.45 WIB, pada pertemuan pertama ini guru memberikan contoh media *flash card* ini kepada peserta didik, dengan media *flash card* ini peserta didik sangat senang dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia karena medianya yang menarik dan didukung dengan gambar-gambar sehingga peserta didik senang membacanya dan mudah memahami isi bacaan. Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2015 pukul 13.00 – 14.45 WIB, di pertemuan kedua ini hasil yang peneliti dapatkan dari pengamatan baik itu dari lembar observasi keterampilan membaca nyaring peserta didik dan kinerja guru sudah nampak lebih baik jika dibandingkan dengan pertemuan pertama pada siklus I, hal ini didukung dengan nampaknya dari penguasaan guru dalam menerapkan media *flash card* sudah menunjukkan kriteria baik menurut penilaian observer, dengan penguasaan yang baik dari guru maka

berdampak baik pula bagi membaca nyaring peserta didik dan jika disimpulkan pertemuan kedua ini sudah terlihat meningkat jika disbanding dengan *base line* maupun dipertemuan pertama siklus I.

Pada tahap observasi Pengamatan terhadap keterampilan membaca nyaring dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi peserta didik, sedangkan pengamatan terhadap guru dibantu oleh teman sejawat Arif Setiawan menggunakan lembar observasi guru yang telah disiapkan oleh peneliti.

Hasil siklus I keterampilan membaca nyaring peserta didik tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut : (a) Membaca dengan ekspresi dan intonasi yang tepat pada *base line* jumlahnya 8 peserta didik (22,86%) meningkat di siklus I menjadi 11 peserta didik (31,43%). Adapun persentase peserta didik yang dapat Membaca dengan ekspresi dan intonasi yang tepat mencatat selisih 8,57%, (b) Membaca frase dan unit pikiran, bukan kata per kata pada *base line* jumlahnya 13 peserta didik (37,14%) meningkat di siklus I menjadi 20 peserta didik (57,14%). Adapun persentase peserta didik yang membaca frase dan unit pikiran, bukan kata per kata mencatat selisih 20%, (c) Merespons tanda baca pada *base line* jumlahnya 7 peserta didik (20%) meningkat di siklus I menjadi 14 peserta didik (40%). Adapun persentase peserta didik yang merespons tanda baca mencatat selisih 20%, (d) Tidak mengulang kata-kata pada *base line* jumlahnya 14 peserta didik (40%) meningkat di siklus I menjadi 22 (62,86%). Adapun persentase peserta didik yang tidak mengulang kata-kata mencatat selisih 22,86%, (e) Kelihatannya senang membaca nyaring pada *base line* jumlahnya 12 peserta didik (34,28%) meningkat di siklus I menjadi 17 peserta didik (48,57%). Adapun persentase peserta didik yang kelihatannya senang membaca nyaring mencatat selisih 14,29%, (f) Membaca dengan kecepatan yang tepat pada *base line* jumlahnya 10 peserta didik (28,57%) meningkat di siklus I menjadi 17 peserta didik (48,57%). Adapun persentase peserta didik yang membaca dengan kecepatan yang tepat mencatat selisih 20%.

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus I. dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus I, saat pembelajaran dilakukan dengan menerapkan media *flash card* pada peserta didik kelas III B Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota, diadakan refleksi oleh peneliti dan Ibu Sabahati sebagai guru kolaborator

Hasil Data Siklus II

Pada tahap perencanaan hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut: (1) Peneliti bersama guru kolaborator menyepakati bahwa pelaksanaan pembelajaran tentang membaca nyaring dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran *flash card*, (2) Peneliti memberikan gambaran kepada guru kolaborator tentang cara-cara melaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan media *flash card*, (3) Peneliti bersama guru kolaborator mendiskusikan RPP, media pembelajaran, lembar observasi untuk guru dan peserta didik.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 27 Januari 2015 pukul 13.00 – 14.45 WIB, pada pertemuan pertama di siklus II ini observasi terhadap membaca nyaring peserta didik

sudah mengalami perubahan yang baik jika dibandingkan dengan siklus I. Pada pertemuan kedua dilaksanakan hari rabu tanggal 28 Januari 2015 pukul 13.00 – 14.45 WIB, di pertemuan kedua ini hasil yang peneliti dapatkan dari pengamatan baik itu dari lembar observasi keterampilan membaca nyaring peserta didik dan kinerja guru sudah menampakkan hasil yang jauh lebih baik jika dibanding dengan pertemuan pertama pada siklus II.

Pada tahap observasi pengamatan dilaksanakan oleh peneliti terhadap guru kolaborator yang melaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* berdasarkan RPP yang telah dirancang dan mengamati keterampilan membaca nyaring peserta didik. hasil siklus II keterampilan membaca nyaring peserta didik tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: (a) Membaca dengan ekspresi dan intonasi yang tepat pada *base line* jumlahnya 8 pesertadidik (22,86%) meningkat di diklus I menjadi 11 peserta didik (31,43%) , meningkat lagi di siklus II menjadi 22 peserta didik (62,86%). Adapun persentase peserta didik yang membaca dengan ekspresi dan intonasi yang tepat dari *base line* ke siklus I mencatat selisih 8,57%, *base line* ke siklus II terdapat selisih 40%, (b) Membaca frase dan unit pikiran, bukan kata per kata di *base line* berjumlah 13 peserta didik (37,14%) terdapat peningkatan 20 peserta didik (57,14%) di siklus I, di siklus II meningkat lagi sebanyak 25 peserta didik (71,43%). Adapun persentase peserta didik membaca frase dan unit pikiran, bukan kata per kata dari *base line* ke siklus I terdapat selisih 20%, selanjutnya dari *base line* ke siklus II mencatat selisih 34,29%, (c) Merespons tanda baca di *base line* berjumlah 7 peserta didik (20%) terdapat peningkatan 14 peserta didik (40%) di siklus I, di siklus II meningkat lagi sebanyak 22 peserta didik (62,86%). Adapun persentase peserta didik yang merespons tanda baca dari *base line* ke siklus I terdapat selisih 20%, selanjutnya dari *base line* ke siklus II mencatat selisih 42,86%, (d) Tidak mengulang kata-kata di *base line* berjumlah 14 peserta didik (40%) terdapat peningkatan 22 peserta didik (62,86%) di siklus I, di siklus II meningkat lagi sebanyak 25 peserta didik (71,43%). Adapun persentase peserta didik yang tidak mengulang kata-kata dari *base line* ke siklus I terdapat selisih 22,86%, selanjutnya dari *base line* ke siklus II mencatat selisih 31,43% (e) Kelihatannya senang membaca nyaring di *base line* berjumlah 12 peserta didik (34,28%) terdapat peningkatan 17 peserta didik (48,57%) di siklus I, di siklus II meningkat lagi sebanyak 24 peserta didik (68,57%). adapun persentase peserta didik yang kelihatannya senang membaca nyaring dari *base line* ke siklus I terdapat selisih 14,29%%, selanjutnya dari *base line* ke siklus II mencatat selisih 34,29%, (f) Membaca dengan kecepatan yang tepat di *base line* berjumlah 10 peserta didik (28,57%), terdapat peningkatan 17 peserta didik (48,57%) di siklus I, di siklus II meningkat lagi sebanyak 24 peserta didik (68,57%). Adapun persentase peserta didik yang membaca dengan kecepatan yang tepat dari *base line* ke siklus I terdapat selisih 20%, selanjutnya dari *base line* ke siklus II mencatat selisih 40%.

Dari hasil refleksi terdapat kelebihan dari siklus II yaitu: (1) Guru sudah menguasai materi pembelajaran dan terampil dalam menerapkan media *flash card* dalam pembelajaran, (2) Peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, (3)

Pembelajaran lebih optimal dari siklus sebelumnya. Selain kelebihan juga terdapat kelemahan yaitu: (1) Masih ada peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, (2) Masih ada beberapa peserta didik yang belum bias membaca dengan penuh perasaan dan ekspresi.

Pembahasan

Hasil penelitian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* keterampilan membaca nyaring peserta didik kelas III B mengalami peningkatan. Dari mulai siklus I dengan skor rata-rata 2,81 kemudian di siklus II dengan skor rata-rata 3,41 selisih 0,6 mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa kriteria rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan dengan menggunakan media *flash card* keterampilan membaca nyaring peserta didik adalah baik.

Hasil penelitian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* keterampilan membaca nyaring peserta didik kelas III B mengalami peningkatan. Dimulai dari siklus I dengan skor rata-rata 2,99 kemudian siklus II dengan skor rata-rata 3,68 selisih 0,69 mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa kriteria rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* keterampilan membaca nyaring peserta didik adalah baik.

Hasil Penelitian Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring Peserta Didik Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Rekapitulasi Kemampuan Membaca Nyaring Peserta Didik
Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1.	Membaca dengan ekspresi dan intonasi yang tepat	11	31,43 %	22	62,86 %
2.	Membaca frase dan unit pikiran, bukan kata per kata	20	57,14 %	25	71,43 %
3.	Merespons tanda baca	14	40 %	22	62,86 %
4.	Tidak mengulang kata-kata	22	62,86 %	25	71,43 %
5.	Kelihatannya senang membaca nyaring	17	48,57 %	24	68,57 %
6.	Membaca dengan kecepatan yang tepat	17	48,57 %	24	68,57 %

Berdasarkan rekapitulasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* kemampuan membaca nyaring melalui puisi kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota dapat dilihat peningkatan pembelajaran pada setiap indikator kinerja.

Pada indikator membaca dengan ekspresi dan intonasi yang tepat, berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terjadi peningkatan kemampuan membaca nyaring pada aspek membaca dengan ekspresi dan intonasi yang tepat dengan jumlah peserta didik 11 orang atau 31,43% pada siklus I dan pada siklus II berjumlah 22 orang atau 62,86%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flash card* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik khususnya pada aspek membaca dengan ekspresi dan intonasi yang tepat.

Pada indikator membaca frase dan unit pikiran, bukan kata per kata, berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terjadi peningkatan kemampuan membaca nyaring pada aspek membaca frase dan unit pikiran, bukan kata per kata dengan jumlah peserta didik 20 orang atau 57,14% pada siklus I dan pada siklus II berjumlah 25 orang atau 71,43%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flash card* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik khususnya pada aspek membaca frase dan unit pikiran, bukan kata per kata.

Pada indikator merespons tanda baca, Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terjadi peningkatan kemampuan membaca nyaring pada aspek merespons tanda baca dengan jumlah peserta didik 14 orang atau 40% pada siklus I dan pada siklus II berjumlah 22 orang atau 62,86%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flash card* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik khususnya pada aspek merespons tanda baca.

Pada indikator tidak mengulang kata-kata, berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terjadi peningkatan kemampuan membaca nyaring pada aspek tidak mengulang kata-kata dengan jumlah peserta didik 22 orang atau 62,86% pada siklus I dan pada siklus II berjumlah 25 orang atau 71,43%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flash card* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik khususnya pada aspek tidak mengulang kata-kata.

Pada indikator kelihatannya senang membaca nyaring, Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terjadi peningkatan kemampuan membaca nyaring pada aspek kelihatannya senang membaca nyaring dengan jumlah peserta didik 17 orang atau 48,57% dan pada siklus II berjumlah 24 orang atau 68,57%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flash card* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik khususnya pada aspek kelihatannya senang membaca nyaring.

Pada indikator membaca dengan kecepatan yang tepat, berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terjadi peningkatan kemampuan membaca nyaring pada aspek membaca dengan kecepatan yang tepat dengan jumlah peserta didik 17 orang atau 48,57% pada siklus I dan pada siklus II berjumlah 24 orang atau 68,57%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flash card* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik khususnya pada aspek membaca dengan kecepatan yang tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota, hasil data yang diperoleh dari hasil pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca nyaring peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.

Selain itu dirumuskan juga kesimpulan secara khusus secara berikut: (a) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III Sekolah dasar Negeri 34 Pontianak Kota dengan media pembelajaran *flash card* dari siklus I sebesar 2,81 meningkat pada siklus II menjadi 3,41, (b) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* dari siklus I sebesar 2,99 meningkat pada siklus II menjadi 3,68, (c) Peningkatan kemampuan membaca nyaring melalui puisi peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* dari siklus I dengan persentase rata-rata sebesar 48,09% meningkat pada siklus II dengan persentase rata-rata menjadi 67,62%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (a) Proses pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya guru dapat melibatkan peserta didik secara aktif, memiliki strategi dan kesabaran dalam membimbing peserta didik, (b) Dalam pembelajaran guru harus lebih profesional dalam mengatur alokasi waktu supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, (c) Guru harusnya lebih memperhatikan keterampilan membaca peserta didik, khususnya membaca nyaring, karena membaca nyaring sangat diperlukan oleh peserta didik, bukan hanya membaca puisi saja, banyak manfaat dari membaca nyaring seperti membaca pantun, pidato, berita, dan banyak lagi yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Andri Wicaksono. 2014. **Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya**. Yogyakarta : Garudhawaca.
- Azhar Arsyad. 2013. **Media Pembelajaran**. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Basuki Wibawa & Farida Mukti. 1991. **Media Pengajaran**. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- BNSP. 2006. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dendy Sugono, dkk. 2008. **Kamus Bahasa Indonesia**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Farida Rahim. 2009. **Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar**. Jakarta : Bumi Askara.
- Firti Yuliatwati. 2012. **Penelitian Tindakan Kelas Untuk Tenaga Pendidik Profesional**. Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani.
- Dalman. 2013. **Keterampilan Membaca**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Henry Guntur Tarigan. 1979. **Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Nur Hidayah. 2013. **Penduan Praktis Penyusunan dan Pelaporan PTK (Penelitian Tindakan Kelas)**. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Rudi Susilana & Cepi Riyana. 2009. **Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian**. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sukardi. 2003. **Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya**. Jakarta: PT Bumi Askara.